

Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Firli Dwi Lianingsih¹, Nur Ainiyah², Syaiful Bahri³

Universitas Islam Majapahit, Indonesia^{1,2,3}

firliidwi1202@gmail.com¹, nurainiyah@unim.ac.id², syaifulbahri@unim.ac.id³

Diserahkan tanggal 18 Juli 2025 | Diterima tanggal 25 September 2025 | Diterbitkan tanggal 30 September 2025

Abstract:

This study examines the impact of financial ratios on earnings growth in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024, considering company size as a moderator variable. This study analyzes four key ratios- Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin (GPM), and Total Asset Turnover (TATO)-to evaluate their impact on earnings growth through the perspective of signal theory. Using quantitative methods, purposive sampling was used to select twelve insurance companies that consistently generated profits, resulting in sixty firm-year observations. Data were obtained from annual reports available on the official IDX website and analyzed through multiple linear regression and Moderate Regression Analysis (MRA). The results show that TATO has a large impact on earnings growth, but CR, DER, and GPM do not have a large impact. In addition, firm size strengthens the correlation between DER and TATO with earnings growth, while reducing the relationship between CR and earnings growth; firm size has no moderating effect on GPM. These results show how important asset efficiency is in generating profits in the insurance industry and that firm size has a major influence on its performance.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Total Assets Turnover, Firm Size.*

Abstrak :

Penelitian ini menganalisis dampak rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024, dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderator. Penelitian ini menganalisis empat rasio kunci Rasio Lancar (CR), Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), Margin Laba Kotor (GPM), dan Perputaran Aset Total (TATO) untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pertumbuhan laba melalui perspektif teori sinyal. Menggunakan metode kuantitatif, sampling purposif digunakan untuk memilih dua belas perusahaan asuransi yang secara konsisten menghasilkan laba, menghasilkan enam puluh observasi perusahaan-tahun. Data diperoleh dari laporan tahunan yang tersedia di situs web resmi IDX dan dianalisis melalui regresi linier berganda dan Analisis Regresi Moderasi (MRA). Hasil menunjukkan bahwa TATO memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan laba, tetapi CR, DER, dan GPM tidak memiliki dampak besar. Selain itu, ukuran perusahaan memperkuat korelasi antara DER dan TATO dengan pertumbuhan laba, sementara mengurangi hubungan antara CR dan pertumbuhan laba; ukuran perusahaan tidak memiliki efek moderasi pada GPM. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya efisiensi aset dalam menghasilkan laba di industri asuransi dan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap kinerjanya.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Total Assets Turnover, Ukuran Perusahaan.*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan indikator kunci untuk menilai kinerja keuangan suatu bisnis, karena mengukur efektivitas manajemen dalam mengawasi operasional harian dan memberikan informasi kepada investor tentang masa depan perusahaan. Namun, dalam industri yang beroperasi di lingkungan bisnis yang dinamis, pertumbuhan laba sering kali fluktuatif akibat peristiwa eksternal seperti pandemi COVID-19, perubahan regulasi, atau resesi ekonomi global. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan: faktor keuangan apa yang secara konsisten mempengaruhi pertumbuhan industri asuransi dan sejauh mana ukuran perusahaan dapat mempertahankan atau memperkuat hubungan tersebut.

Studi sebelumnya menunjukkan hasil yang campur aduk. Menurut Syarafina dkk. (2024), *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba, sementara *Current Ratio* (CR) dan *debt-to-equity ratio* (DER) tidak memiliki efek yang signifikan. Menurut penelitian oleh Tamba dan Br. Hutagalung (2024), DER tidak selalu memiliki dampak negatif terhadap laba, tetapi ukuran bisnis dapat memoderasi hubungan antara variabel keuangan dan pertumbuhan laba. Di sisi lain, Atmadja (2023) menunjukkan bahwa penggunaan yang efisien dari TATO untuk meningkatkan laba memiliki peran yang krusial. Menurut penelitian oleh Yuliantin & Aprianti (2022) dan Kelso & Huda (2023), margin laba kotor (GPM) tidak selalu menjadi prediktor signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks industri asuransi Indonesia selama krisis dan periode 2020-2024.

Menurut teori signaling, data keuangan yang disediakan oleh perusahaan sangat penting bagi investor untuk memahami prospek pertumbuhan laba. Diharapkan rasio keuangan yang mempertimbangkan likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan efisiensi aset akan memiliki dampak positif. Namun, ukuran perusahaan berpotensi memoderasi hubungan ini: perusahaan besar memiliki reputasi yang lebih baik, akses modal yang lebih baik, dan keterampilan manajemen yang lebih baik, yang dapat mengurangi dampak DER dan TATO terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, keterbatasan likuiditas dan aset dapat meredam dampak variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa CR, DER, GPM, dan TATO memiliki dampak pada pertumbuhan laba, dengan ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat atau melemahkan hubungan yang dimaksud.

Berdasarkan data yang disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CR, DER, GPM, dan TATO terhadap pertumbuhan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) antara tahun 2020 dan 2024, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderator. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi (MRA) pada sampel 12 perusahaan asuransi dengan total 60 observasi untuk satu tahun. Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian empiris mengenai penerapan teori sinyal di sektor keuangan, serta memberikan saran praktis bagi manajer bisnis dan investor dalam merumuskan strategi bisnis dan keputusan investasi selama masa krisis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis dampak rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderator. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat menggambarkan hubungan antara variabel secara jelas melalui analisis statistik objektif, sehingga hasilnya dapat dievaluasi secara tidak bias. Penelitian asosiatif kausal adalah jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderator. Karena relevansinya dalam menganalisis bagaimana rasio

keuangan memengaruhi kinerja laba perusahaan, desain penelitian ini sering digunakan dalam studi keuangan (Atmadja, 2023; Wigati, 2020).

Populasi penelitian ini terdiri dari semua perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Dari populasi tersebut, pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling purposif, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah: perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI sepanjang periode penelitian, menyediakan laporan tahunan yang detail, dan menunjukkan laba positif pada setiap periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, dua praktik terbaik perusahaan asuransi dipresentasikan sebagai sampel penelitian dengan total dua belas perusahaan \times lima tahun. Strategi pemilihan sampel ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menggunakan purposive sampling untuk menganalisis dampak rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba (Syarafina et al., 2024; Selyaningdiyah & Adiwibowo, 2023).

Data dalam studi ini didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari data keuangan perusahaan asuransi yang tersedia di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan yang diperoleh dari neraca keuangan dan laporan laba rugi. Rasio Lancar (CR), Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), Margin Laba Kotor (GPM), dan Perputaran Aset Total (TATO) digunakan sebagai variabel independen; pertumbuhan laba digunakan sebagai variabel dependen; dan ukuran perusahaan, yang dihitung menggunakan logaritma alami dari total aset, digunakan sebagai variabel moderator. Seperti yang dinyatakan oleh Saraswati & Nurhayati (2020), Syarafina dkk. (2024), dan Prastya (2018), setiap variabel didefinisikan secara operasional berdasarkan rumus yang digunakan dalam studi ini.

Analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, diikuti dengan berbagai asumsi klasik yang mendukung normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi. Selain itu, analisis regresi berganda dilakukan untuk menentukan dampak CR, DER, GPM, dan TATO terhadap pertumbuhan laba, dan Analisis Regresi Moderat (MRA) digunakan untuk menentukan apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba. Teknik analisis ini konsisten dengan studi sebelumnya yang juga menggunakan pendekatan serupa untuk menentukan hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas serta pertumbuhan laba (Delwi & Silvia, 2021; Melisaroh et al., 2023).

PEMBAHASAN

Temuan hasil analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 dibawah ini, menunjukkan bahwa Hasil analisis statistik deskriptif memberikan contoh berbagai jenis data penelitian. Rata-rata Rasio Lancar (CR) sebesar 1,96 menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan asuransi memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban mereka. Namun, simpangan baku yang relatif tinggi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat likuiditas antara perusahaan. Kesimpulannya, rasio utang terhadap ekuitas (DER) dengan rata-rata 1,30 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan besar menggunakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur bisnis mereka, meskipun ada beberapa tingkat leverage yang sangat rendah.

Nilai rata-rata 0,53 untuk variabel margin laba kotor (GPM) menunjukkan bahwa sebagian besar bisnis mampu menghasilkan laba. Namun, nilai negatif minimum menunjukkan bahwa ada bisnis yang mengalami penurunan selama periode yang ditentukan. Di sisi lain, *Total Asset Turnover* (TATO) dengan rata-rata 0,27 menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset tidak terlalu tinggi, yang konsisten dengan karakteristik industri asuransi sebagai sektor keuangan.

Selain itu, pertumbuhan laba menunjukkan rata-rata yang besar, tetapi juga memiliki simpangan baku yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan

menghasilkan laba, baik data outlier potensial maupun laba antar perusahaan. Terlepas dari ukuran perusahaan, dengan rata-rata 22,60, hal ini menunjukkan bahwa ukuran sampel studi yang dilakukan oleh perusahaan besar, dengan rentang ukuran yang luas, sebagaimana tabel 1.

Tabel. 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	0,19	26,99	1,9602	3,39312
DER	60	0,13	3,01	1,3047	0,74290
GPM	60	-1,07	5,93	0,5315	1,17520
TATO	60	-0,02	1,22	0,2703	0,30027
Pertumbuhan Laba	60	73823,00	9838476731 9,00	1273253310 6,9000	2733325420 8,64921
Ukuran Perusahaan	60	16,50	28,75	22,6087	4,13170
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria statistik yang diperlukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		42296,59177321
Most Extreme Differences	Absolute		0,135
	Positive		0,135
	Negative		-0,095
Test Statistic			0,135
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,009 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)			0,211 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound		0,201
	Upper Bound		0,222

Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil dari uji normalitas dengan metode one kolmogrov- smirnov menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,211 hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $0,211 > 0,05$ dengan demikia, bisa disimpulkan bahwa data dari pengujian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
GPM	0,825	1,213
TATO	0,570	1,755
Ukuran Perusahaan	0,623	1,606
DER	0,626	1,599
CR	0,799	1,251

Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3, setiap variabel menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0. Rasio lancar memiliki nilai VIF 1.251 dengan toleransi 0.799; rasio utang terhadap ekuitas memiliki nilai VIF 1.599 dengan toleransi 0.626; margin laba kotor memiliki nilai VIF 1.213 dengan toleransi 0.825; perputaran aset total memiliki nilai VIF 1.755 dengan toleransi 0.570; dan ukuran perusahaan memiliki nilai VIF 1.606 dengan toleransi 0.623. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel-variabel dalam model regresi studi ini..

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
GPM	-0,634	0,529
TATO	1,621	0,111
Ukuran Perusahaan	1,813	0,075
DER	0,200	0,842
CR	-0,368	0,714

Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4, semua variabel penelitian menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar (0.714), rasio utang terhadap ekuitas (0.842), margin laba kotor (0.529), perputaran aset total (0.111), dan ukuran perusahaan (0.075) tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan didasarkan pada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,220	$-2 < 1,220 < 2$

Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 nilai Durbin-Watson sebesar 1,220 mengacu pada kriteria umum bahwa model bebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada dalam rentang $-2 < 1,220 < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9820008354	6088865873		-1,613	0,113
CR	1830280733	3991449463	0,040	0,459	0,648
GPM	1040290314	2067555646	0,045	0,503	0,617
TATO	72722139631	8472002086	0,799	8,584	0,000
DER	2934178549	7570537932	0,039	0,388	0,700

Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai koefisien β yaitu CR sebesar 0,040 ; DER sebesar 0,039 ; GPM sebesar 0,045 ; TATO sebesar 0,799. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh berdasarkan hasil analisis di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -9820008354 + 0,040 (\text{CR}) + 0,039 (\text{DER}) + 0,045 (\text{GPM}) + 0,799 (\text{TATO}) + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa jika CR, DER, GPM, dan TATO tidak berubah, laboratorium perusahaan akan beroperasi pada nilai-nilai yang disebutkan di atas. Koefisien regresi untuk variabel CR adalah 0.040, artinya setiap peningkatan CR akan menghasilkan peningkatan laba sebesar 0.040. Variabel DER memiliki koefisien 0.039, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER akan menghasilkan laba sebesar 0.039. Secara keseluruhan, GPM dengan koefisien 0.045 menunjukkan bahwa setiap kenaikan GPM akan meningkatkan laba sebesar 0.045%. Namun, TATO memiliki pengaruh terbesar dengan koefisien 0.799, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan TATO akan berkontribusi pada pertumbuhan laba sebesar 0.799.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,801 ^a	0,641	0,615

Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai adjusted R square sebesar 0,615, artinya variabel independen kepada variabel dependen memiliki pengaruh sebesar 61,5% maka dapat diketahui bahwa 38,5% lainnya disebabkan oleh aspek-aspek lain diluar variabel penelitian.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji moderated regression analysis untuk mengetahui bagaimana variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mengalami perubahan (memperkuat atau memperlemah) ketika variabel moderasi dilibatkan ke dalam model. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis MRA:

Persamaan 1

Tabel 7 Persamaan Regresi 1

Variabel	t	Sig.
CR	0,459	0,648
GPM	0,503	0,617
TATO	8,584	0,000
DER	0,388	0,700

Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu: 1) *Current Ratio* mempunyai nilai Sign. 0,648 > 0,05. (2) *Debt To Equity Ratio* mempunyai nilai Sign. 0,700 > 0,05. (3) *Gross Profit Margin* mempunyai nilai Sign. 0,617 > 0,05. (4) Total assets turnover mempunyai nilai Sign. 0,000 < 0,05.

Persamaan 2

1. Hasil uji moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Tabel 8 Regresi *Current Ratio*

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
CR	1,771	1,897	0,063
Ukuran Perusahaan	1,309	3,867	0,000
moderat 1	-2,038	-2,026	0,048

Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 nilai signifikansi antara *Current Ratio* dengan ukuran perusahaan sebesar 0,048 < 0,05 dan diketahui nilai R² setelah dilakukan penambahan variabel moderasi dalam model yaitu sebesar 0,440.

2. Hasil uji moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Tabel 9 Regresi *Debt To Equity Ratio*

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
Ukuran Perusahaan	0,582	7,162	0,000
DER	-2,205	-5,722	0,000
moderat 2	2,402	6,229	0,000

Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 nilai signifikansi antara *Debt To Equity Ratio* dengan ukuran perusahaan sebesar 0,000 < 0,05 serta diketahui nilai R² setelah dilakukan penambahan variabel moderasi dalam model yaitu sebesar 0,649.

3. Hasil uji moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba

Tabel 10 Regresi Gross Profit Margin

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
Ukuran Perusahaan	0,678	6,280	0,000
GPM	0,670	0,969	0,337
moderat 3	-0,733	-1,066	0,291

Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.17 nilai signifikansi antara *Gross Profit Margin* dengan ukuran perusahaan sebesar $0,291 > 0,05$ dan diketahui nilai R^2 setelah dilakukan penambahan variabel moderasi dalam model yaitu sebesar $0,402$.

4. Hasil uji moderasi ukuran perusahaan pada pengaruh total assets turnover terhadap pertumbuhan laba

Tabel 11 Regresi Gross Profit Margin

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
Ukuran Perusahaan	,062	,529	,599
TATO	-2,110	-2,069	,043
moderat 4	2,884	2,704	,009

Sumber: Lampiran 3 diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.18 nilai signifikansi antara total assets turnover dengan ukuran perusahaan sebesar $0,009 < 0,05$ serta diketahui nilai R^2 setelah dilakukan penambahan variabel moderasi dalam model yaitu sebesar $0,709$.

Uji Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi $0,648 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Demikian pula, *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan nilai signifikansi $0,700 > 0,05$ dan *Gross Profit Margin* (GPM) dengan nilai signifikansi $0,617 > 0,05$ juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Dalam uji moderasi, ukuran perusahaan berperan berbeda-beda terhadap masing-masing variabel. Pada hubungan CR dengan pertumbuhan laba, nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ menunjukkan adanya efek moderasi, namun perannya justru memperlemah hubungan tersebut karena nilai R^2 menurun dari $0,615$ menjadi $0,440$. Sebaliknya, pada hubungan DER terhadap pertumbuhan laba, ukuran perusahaan memperkuat pengaruhnya dengan peningkatan R^2 dari $0,615$ menjadi $0,649$ (sign. $0,000 < 0,05$). Untuk GPM, ukuran perusahaan tidak berperan sebagai moderator (sign. $0,291 > 0,05$) karena nilai R^2 turun dari $0,615$ menjadi $0,402$. Adapun pada hubungan TATO terhadap pertumbuhan laba, ukuran perusahaan berperan memperkuat dengan peningkatan R^2 dari $0,615$ menjadi $0,709$ (sign. $0,009 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Data diproses menggunakan SPSS 22 dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Current Ratio (CR) Tidak Menunjukkan Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian sejalan dengan Atmadja (2023) dan Tamba & Br.Hutagalung (2024) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian Setyaningdyah & Adiwibowo (2023) dan Syarafina et al. (2024) *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat terjadi karena *Current Ratio* lebih menunjukkan

kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, bukan kemampuan menghasilkan laba. Likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti efisiensi pengelolaan aset, sehingga tidak menjamin pertumbuhan laba..

Debt To Equity Ratio (DER) Juga Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian sejalan dengan Syarafina et al. (2024) dan Tamba & Br.Hutagalung (2024) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian T. K. K. Dewi et al. (2022) dan Oktaviani et al. (2023) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya tingkat utang yang justru menambah beban bunga, sehingga mengurangi laba perusahaan. Selain itu, jika dana hasil utang tidak dikelola secara efektif dan efisien, maka penggunaannya tidak akan berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan laba.

Gross Profit Margin (GPM) Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian sejalan dengan Yuliantin & Aprianti (2022) dan Keso & Huda (2023) yang menunjukkan bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian A. P. Dewi & Silvia (2021) dan Saraswati & Nurhayati (2020) *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa margin laba kotor yang tinggi belum tentu mencerminkan efisiensi secara menyeluruh, terutama jika biaya operasional dan non-operasional masih tinggi. Selain itu, strategi penetapan harga dan struktur biaya yang kurang tepat juga dapat menghambat peran GPM dalam mendorong pertumbuhan laba secara optimal.

Total Asset Turnover (TATO) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian sejalan dengan Atmadja (2023) dan Tamba & Br.Hutagalung (2024) yang menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian Syarafina et al. (2024) dan Keso & Huda (2023) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Efisiensi dalam mengubah aset menjadi pendapatan operasional merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan laba. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan asetnya cenderung mengalami pertumbuhan laba yang lebih baik.

Ukuran Perusahaan Melemahkan Hubungan Antara CR Dan Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian sejalan dengan Tamba & Br.Hutagalung (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saraswati & Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, sektor industri yang diteliti, serta periode waktu pengamatan yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Dampak DER Terhadap Pertumbuhan Laba Diperkuat Oleh Ukuran Perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan Wigati (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara DER dan pertumbuhan laba. Perusahaan besar biasanya memiliki akses pembiayaan yang lebih luas serta stabilitas operasional yang lebih baik, sehingga mampu mengelola utang dengan lebih efisien dan memaksimalkan penggunaannya untuk meningkatkan laba. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Saraswati & Nurhayati (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara DER dan pertumbuhan laba. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri, struktur modal, dan kondisi keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam masing-masing penelitian..

Kompleksitas Biaya Operasional Pada Perusahaan Besar Dapat Membuat GPM Kurang Relevan

Hasil penelitian sejalan dengan Syahputri S et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara GPM dan pertumbuhan laba. Hal ini dapat terjadi karena besarnya margin laba kotor lebih dipengaruhi oleh efisiensi biaya produksi dan strategi penetapan harga, yang tidak selalu berkaitan langsung dengan besar kecilnya skala perusahaan.

Perusahaan Besar Lebih Baik dalam Mengelola Asetnya,

Hasil penelitian sejalan dengan Wigati (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan TATO terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya penelitian Tamba & Br.Hutagalung (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi total assets turnover terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan besar biasanya memiliki kapasitas operasional yang lebih luas dan manajemen aset yang lebih baik, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan pendapatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena industri asuransi lebih bergantung pada pendapatan premi dan hasil investasi jangka panjang daripada pada likuiditas jangka pendek. Hal serupa juga ditemukan pada *Debt to Equity Ratio* yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, mengingat sumber pendanaan utama berasal dari premi nasabah serta adanya regulasi ketat yang membatasi pengaruh DER terhadap kinerja laba. Sementara itu, *Gross Profit Margin* juga tidak memberikan pengaruh signifikan, sebab keuntungan perusahaan asuransi umumnya berasal dari selisih premi, klaim, dan pendapatan investasi, bukan dari aktivitas penjualan barang. Berbeda halnya dengan *Total Assets Turnover* yang berpengaruh positif, menandakan bahwa efisiensi pengelolaan aset, khususnya aset investasi, dapat mendorong peningkatan laba.

Dari perspektif variabel moderasi, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara *Current Ratio* dan pertumbuhan laba karena likuiditas bukan faktor dominan dalam industri ini. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti memperkuat pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba, di mana perusahaan dengan skala besar lebih mampu memanfaatkan utang secara produktif. Konsisten dengan pengaruh GPM yang relatif kecil terhadap laba, ukuran perusahaan juga tidak mengubah hubungan antara keduanya. Adapun pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba cenderung sebanding dengan ukuran perusahaan, karena entitas yang lebih besar biasanya memiliki kemampuan yang lebih optimal dalam mengelola aset serta menjalankan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, S. S. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2021*. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 16(2), 499–509.
- Bahri, S., Seltiono, H., Ainiyah, N., Ilmiddaviq, B., & Khanida, M. (2025). *Relaksi Pasar Perspektif Kinerja Keuangan*. CV. Diva Pustaka.
- Delwi, A. P., & Silvia, D. (2021). *Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return on Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2019)*. Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA), 2, 1–7.
- Delwi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>

- Kelso, P., & Huda, N. (2023). *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.* Jurnal Riset Manajemen, 1, 88–105. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.1020>
- Melisaroh, S., Nugroho, T. R., Isnaini, N. F., & Baidlowi, I. (2023). *Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Pertumbuhan Laba dengan BOPO sebagai Moderasi.* Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 1(4), 84–96. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1990>
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Penerbit Mitra Wacana Media.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018–2020).* Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JELKOMBIS), 2(1), 66–83.
- Prastya, W. N. (2018). *Pengaruh CR, NPM, GPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 7.
- Saraswati, S. A. M., & Nurhayati, I. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.* Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15(1), 241–254. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Seltyaningdiyah, A., & Adiwibowo, A. S. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi, Properti, dan Real Estate yang Terdaftar Konsisten di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021).* Diponegoro Journal of Accounting, 12, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Syarafina, F., Sugiharto, & Syahputera, R. (2024). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba.* Journal of Management, Entrepreneurship and Cooperative, 3(2), 109–121. <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i2.560>
- Tamba, A. N., & Br. Hutagalung, N. L. (2024). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi di BEI.* Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 8, 2076–2091. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2277>
- Wigati, T. P. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018).* Jurnal Neraca, 16(1), 27–39.
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). *Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Sat Nusa Persada Tbk.* Jurnal Bina Manajemen, 11, 116–135.
- Zahroh, H., Ainiyah, N., Hartono, & Nugroho, T. R. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022).* Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA), 1, 96–109.